



Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi di SMA Negeri 1 Sugihan-Banyuasin

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Nadisya Afifah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: nadisyaafifah@gmail.com

Septiana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: septivspa@gmail.com

Mardiah Astuti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang proses pelaksanaan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) baru di SMA Negeri 1 Sugihan tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yakni kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui data reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini dilaksanakan melalui triangulasi yakni sumber, waktu dan metode. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru melalui system zonasi sudah dilaksanakan dengan baik, dengan mengalokasikan minimal 50% penerimaan dari sistem zonasi. System ini mengikuti aturan dari pemerintah dan juga regulasi dari system yang ada. Penerimaan dari jalur zonasi menjadi penting dilaksanakan untuk memberikan rasa keadilan bagi peserta didik yang berada pada lingkungan terdekat dari sekolah.

Kata Kunci: Penerimaan Peserta Didik Baru, Sistem Zonasi

Abstract: This research examines the process of implementing the new Student Acceptance System (PPDB) at SMA Negeri 1 Sugihan in the 2023/2024 academic year. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. Data collection methods through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and data verification. To obtain the validity of the data, this research was carried out through triangulation namely source, time and method. The results of the study show that the process of accepting new students through the zoning system has been carried out properly, by allocating a minimum of 50% of admissions from the zoning system. This system follows the rules of the government and also the regulations of the existing system. Acceptance of the zoning pathway is important to implement to provide a sense of justice for students who are in the closest environment to the school.

Keywords: Acceptance of New Students, Zoning System

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus berkembang dan menyebar ke seluruh dunia telah membawa kemudahan bagi kehidupan manusia. Pentingnya kesadaran pendidikan juga

semakin meningkat. Cara yang sangat efektif untuk mempersiapkan era globalisasi adalah dengan meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan melalui pendidikan (Mustari, 2014). Ada berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dihindari karena kemajuan informasi dan komunikasi, kesempatan kerja, dan kebebasan yang menyebar ke seluruh dunia. Tantangan ini juga berlaku pada peran seluruh siswa sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Padahal, setiap organisasi mengalami dan dipengaruhi oleh perubahan (Nashuddin, 2016). Oleh karena itu, kepemimpinan dalam organisasi memegang peranan yang sangat penting.

Koordinasi antara berbagai bagian manajemen pendidikan, seperti kurikulum, peserta didik, keuangan, sumber daya manusia, dan infrastruktur, merupakan kunci keberhasilan pendidikan (Sururi, 2017). Kepemimpinan berperan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih baik (Widodo, 2017). Seperti dikutip Ahmad (2016), manajemen adalah proses pelaksanaan tugas oleh orang lain dengan menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan atau pengendalian. Terry juga menjelaskan bahwa kepemimpinan berfungsi untuk mencapai pengambilan keputusan yang lebih baik (Terry, 2014).

Kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat didefinisikan sebagai kepemimpinan yang konsisten menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, termasuk orang tua, alumni, dan dunia usaha (Hope, 2018). Sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang jasa, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan orang tua dan lulusan serta menjalin hubungan baik dengan mereka, terutama untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah, termasuk siswa baru.

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mengacu pada tahapan penerimaan dan pendaftaran peserta didik baru setelah seleksi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan (Roihat, 2012). Dalam beberapa tahun terakhir, persyaratan telah mengadopsi sistem zona sebagai metode penerimaan siswa baru. Sistem zonasi dipandang sebagai solusi untuk mewujudkan pemerataan pendidikan bagi semua kelas sosial (Taufiqurokhman dan Satispi, 2018). Prinsip keadilan bertujuan untuk memastikan bahwa kesempatan pendidikan di semua bidang kehidupan dapat diakses secara merata oleh sebanyak mungkin anggota masyarakat. Menurut Suprino, Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program zona ini akan memudahkan penyelesaian masalah dan peningkatan kualitas pendidikan di setiap kabupaten atau daerah, menurut Republika.co.id. Dengan cara ini, setiap daerah mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia meluncurkan sistem pendidikan formal baru yang disebut Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di tingkat SD, SMP, dan SMA. Penerapan sistem zonasi dalam PPDB mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Nomor 17 Tahun 2017.14 Permendikbud Tahun 2018. Sistem zonasi berdasarkan pilihan siswa melalui keputusan Mendikbud. Dalam sistem ini, siswa diharapkan bersekolah di dekat tempat tinggalnya berdasarkan informasi kartu keluarga. Sistem zonasi juga mewajibkan sekolah negeri untuk mendaftarkan calon siswa yang tinggal di zona terdekat dengan tempat tinggal minimal 90 persen siswa yang terdaftar.

PPDB Tahun 2023/2024 memiliki jalur zonasi per jenjang dengan kuota yang cukup signifikan, yakni 73 persen untuk SD, 50 persen untuk SMP, dan 50 persen untuk SMA. Keputusan tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan PPDB di tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Tujuan dari zonasi ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersekolah di sekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Meski jarak menjadi faktor utama dalam penentuan zonasi, pemilihan PPDB 2023/2024 juga akan mempertimbangkan faktor lain seperti usia siswa, masa pendaftaran, atau urutan pendaftaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui administrasi penerimaan siswa baru yang diterapkan dengan sistem zonasi SMA Negeri 1 Sugihan.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Sugihan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami keadaan objek secara alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi data, yaitu menggabungkan berbagai sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dengan penekanan pada identifikasi makna. Menurut Arikunto (2013), pengumpulan dan pencatatan data kualitatif dilakukan melalui metode triangulasi data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang melibatkan penafsiran fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode. Proses penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Seperti yang ditunjukkan oleh Muslih (2004), proses sosial berbeda dari proses alamiah, yang dapat diprediksi dan

dikendalikan secara teknologi. Proses sosial melibatkan tindakan manusia yang sulit diprediksi dan bahkan sulit dikendalikan secara teknis.

Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif tidak mengikatkan dirinya pada variabel-variabel tertentu. Sebaliknya, tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menggali dan mengeksplorasi situasi sosial secara menyeluruh dengan memperhatikan keterkaitan antara tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam pendekatan kualitatif, variabel-variabel tidak dipisahkan secara terpisah, melainkan dipandang bahwa setiap variabel saling berhubungan dalam konteks yang lebih luas..

Dari laporan ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran dan analisis yang rinci tentang lokasi penelitian alam. Peneliti memiliki peran aktif sebagai alat dalam mengumpulkan informasi dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi data) guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Fokus utama penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna dari fenomena yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif lebih berorientasi pada pemahaman dan interpretasi makna dari sudut pandang partisipan atau informan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji fenomena terkait kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Sugihan, dengan fokus pada penerapan sistem zonasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 dalam pengelolaan penerimaan siswa baru dengan sistem kualifikasi di SMA Negeri 1 Sugihan pada tahun ajaran 2023/2024 yang dilaksanakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengelolaan PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan

Pengelolaan PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan telah memperhitungkan saat merencanakan perubahan jumlah dan kapasitas rombongan belajar. Namun, kajian lingkungan masih terbatas pada informasi dari siswa sekolah dasar. Selain itu, telah dilakukan perubahan dan penyempurnaan rencana Sistem Kualifikasi PPDB, meskipun masih menggunakan regulasi yang belum diperbarui.

Dalam pelaksanaan PPDB, sekolah mendelegasikan tugas kepada PPDB Komisioner yang bekerja sama. Sistem Perencanaan Manajemen PPDB SMA Negeri 1 Sugihan

menunjukkan upaya organisasi untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan untuk perencanaan, terutama sumber daya manusia.

Dalam motivasi PPDB, kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan staf sekolah pada umumnya dan dengan panitia PPDB pada khususnya. Terkait inspeksi PPDB, sekolah memperketat aturan PPDB melalui surat keputusan (SK) dan surat edaran yang mengatur juknis PPDB. Kepala sekolah juga mengkaji hasil PPDB dan membandingkannya dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah terus mengkoordinasikan perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengawasan pengurus.

2. Pelaksanaan PPDB di SMA 1 Sugihan

SMA Negeri 1 Sugihan melakukan pendaftaran reguler atau offline bagi calon siswa baru. Proses Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan sistem tes, tulisan, dan wawancara untuk membedakan antara peminatan dan jurusan, yaitu ilmu alam atau ilmu sosial. Metode pemilihan ini tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya ketika sistem Rayon digunakan.

Dalam proses seleksi, sekolah asal berperan dalam mengkoordinasikan hasil ujian nasional dan mengumpulkan rapor sekolah, serta dalam perencanaan. Selain itu, pendaftaran juga dimungkinkan secara mandiri, terutama bagi siswa yang berasal dari luar zona. Tahapan seleksi meliputi undangan SMP/MTs, pendaftaran kolektif SMP/MTs, seleksi berkas, tes potensi, pengujian tes, wawancara, pengumuman, dan daftar ulang.

Di SMA Negeri 1 Sugihan, pemilihan siswa baru didasarkan pada Ujian Nasional (25%), Tes Potensi Akademik (60%), Nilai Transkrip Nilai (15%), dan Nilai Kumulatif. Faktor perencanaan, seperti aspek yang paling penting. Ujian Potensi Akademik meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Setelah seleksi, diadakan rapat untuk evaluasi, dan hasil evaluasi digunakan untuk menentukan siswa yang diterima.

Hasil pengumuman siswa baru hasil seleksi dapat diperoleh dengan mendatangi langsung SMA dan memperoleh informasi dari panitia PPDB. Proses pendaftaran atau pendaftaran ulang meliputi pengumpulan berkas-berkas yang diperlukan untuk keperluan dapodik (data pokok pendidikan).

3. PPDB Berdasarkan Zonasi Wilayah di SMA Negeri 1 Sugihan

Riset menunjukkan bahwa jumlah dan persentasi siswa yang diterima melalui jalur zonasi di SMA Negeri 1 Sugihan mengalami penurunan pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Penurunan ini tercermin pada jumlah siswa dan dalam persentase kapasitas yang tersedia. Jalur

zonasi yang seharusnya mencapai 90 persen kapasitas, hanya mampu menampung 50 persen siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB dengan sistem zonasi berdasarkan Permendikbud No. 51 Tahun 2018 di SMA Negeri 1 Sugihan belum dilaksanakan secara maksimal dalam hal penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi.

Pembahasan

1. Pengelolaan PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan

Dalam perencanaan PPDB, disebutkan syarat-syarat besaran kapasitas input, namun tidak diberikan penjelasan yang memadai. Survei yang telah dilakukan berfokus secara eksklusif pada data siswa dari sekolah asal. Selain itu, sekolah telah mengubah rencana kelayakan sebelumnya tetapi terus menerapkan resep yang belum diperbarui.

Dalam penyelenggaraan PPDB, sekolah membagi tugas dalam panitia PPDB menjadi tugas-tugas tersendiri, dan masing-masing anggota panitia bekerja sama. Terry (dalam Kristiawan et al., 2019) menyatakan bahwa pengaturan telah dilakukan untuk mengumpulkan dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan dalam perencanaan, terutama sumber daya manusia. Terkait hal ini, Sistem Administrasi PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan berhasil menerapkan organisasi yang efektif dalam pengumpulan dan penyusunan sumber daya yang diperlukan, khususnya sumber daya manusia.

Dalam upaya mensosialisasikan pengenalan Biaya Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pimpinan sekolah berhasil membangun hubungan positif dengan seluruh staf sekolah dan Komisi PPDB, khususnya. Terkait pengawasan PPDB, sekolah telah mengeluarkan peraturan dan surat edaran yang berisi petunjuk teknis pelaksanaan PPDB. Kepala sekolah juga memantau pelaksanaannya dan membandingkannya dengan peraturan yang ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah terus berkoordinasi dengan Panitia PPDB selama proses perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pemantauan.

Manajemen yang baik sebagai bagian penting dalam semua kegiatan, termasuk dalam kegiatan PPDB. Manajemen sebagai proses bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas melalui empat fungsi utama. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, yang bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif; pengorganisasian, yang fokus pada koordinasi dan mobilisasi sumber daya yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan; serta pengawasan atau pengendalian, yang melibatkan langkah-langkah untuk memastikan kepatuhan operasional dengan rencana yang telah ditetapkan. Semua fitur ini tercakup dalam kutipan Ahmad (2016: 43).

Dalam pelaksanaan kepemimpinan dalam sistem zonasi PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan pada tahun ajaran 2023/2024, prosesnya melibatkan keterlibatan orang lain dan pelaksanaan empat fungsi dasar kepemimpinan. Fungsi tersebut meliputi sistem zonasi PPDB, penyelenggaraan PPDB, pergerakan PPDB, dan pengawasan atau pengendalian operasional PPDB. Pandangan ini sejalan dengan teori Roberto, G., Murdoch dan Joel, E., Ross dalam Hadiwijaya (2012: 4), yang mengelompokkan fungsi manajemen menjadi empat bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, dan pengawasan. Selain itu, topik George R. Terry seperti perencanaan, pengorganisasian, operasi/implementasi, dan pengendalian (dalam Rifa'i dan Fadhi, 2013) juga relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

2. Pelaksanaan PPDB di SMA 1 Sugihan

Pada proses pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan menemukan bahwa pelaksanaan PPDB memiliki tujuan penting, yaitu menyeleksi potensi siswa dan menilai kemampuan awal siswa. Sistem zonasi PPDB tidak berbeda dengan semester sebelumnya, yaitu menggunakan sistem regionalisasi untuk penerimaan siswa baru. Pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan dilakukan secara bertahap mulai dari tanggal 10 Mei hingga 9 Juni.

Proses sosialisasi dan persiapan publikasi PPDB diakhiri dengan tahap presentasi lingkungan sekolah pada tanggal 12 Juli 2023 dalam tahun ajaran baru. Peran kunci dalam pelaksanaan PPDB dimainkan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, anggota Komisi PPDB, dan staf SMA Tata Usaha. Selain itu, sekolah asal juga berperan aktif. Keberhasilan pelaksanaan PPDB dapat dicapai melalui kerjasama yang baik antara berbagai pihak di dalam dan di luar SMA Negeri 1 Sugihan.

Menurut Rohiat (2012), manajemen berarti penentuan atau pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Filosofi ini juga tercermin dalam kepemimpinan kepala sekolah dan Panitia PPDB dalam menerapkan sistem zonasi PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan.

Berdasarkan penelitian, perspektif Liang Gie (Prihatin, 2014) mendefinisikan kepemimpinan sebagai seperangkat tindakan untuk memotivasi orang atau membuat semua anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Selama penerapan sistem zonasi, dilakukan upaya untuk mendorong dan menggerakkan kelompok-kelompok termasuk Panitia PPDB dan badan terkait lainnya. Kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang erat untuk memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.

Pendaftaran siswa baru di SMA masih dilakukan secara manual, tanpa menggunakan internet, dan PPDB memperkenalkan sistem pemilihan sebagai alternatif untuk peningkatan

pangkat. Proses seleksi melibatkan tes tertulis dan wawancara, yang memiliki peran penting dalam pemilihan jurusan antara sains dan ilmu sosial. Metode pemilihan PPDB tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yang menggunakan sistem Rayon.

Pada tahap seleksi, sekolah asal secara kolektif mengumpulkan nilai dan sertifikat UN dari sekolah zona. Namun, ada juga opsi pendaftaran mandiri, terutama bagi siswa yang berasal dari zona lain. Tahapan seleksi meliputi undangan dari SMP/MTs, pendaftaran kolektif SMP/MTs, seleksi berkas, tes potensi akademik, tes wawancara, pengumuman, dan umpan balik. Evaluasi seleksi didasarkan pada kombinasi nilai UN (25%), tes kemampuan akademik (60%), nilai kartu bergambar (15%), dan faktor lokasi.

Tes potensi akademik mencakup Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA. Rencana seleksi PPDB berlaku hingga Masa Penyelenggaraan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada tanggal 12 Juli 2023. Terdapat juga pertemuan untuk menginformasikan siswa yang diterima. Untuk mengetahui hasil seleksi calon siswa baru, dapat menghubungi langsung SMA dan mendapatkan informasi dari panitia PPDB. Terdapat juga proses pendaftaran ulang di mana dokumen-dokumen yang diperlukan untuk keperluan dapodik dikumpulkan.

3. PPDB Berdasarkan Zonasi Wilayah di SMA Negeri 1 Sugihan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, kajian mengenai Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Sugihan menunjukkan bahwa proses pendaftaran PPDB dimulai dari bulan Mei hingga Juli. Pemberitahuan tentang penerimaan siswa baru dilakukan secara terbuka dan berurutan, meliputi tahapan pendaftaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi siswa baru, dan pendaftaran ulang. Namun, pengumuman hasil seleksi hanya diposting di papan pengumuman SMA dan tidak dibagikan ke sekolah-sekolah asal siswa.

Persyaratan bagi calon siswa meliputi status terdaftar sebagai siswa akhir atau lulus tahun sebelumnya. Untuk memenuhi persyaratan ini, calon siswa harus menyerahkan dokumen seperti KTP, transkrip nilai, sertifikat akreditasi sekolah, sertifikat rata-rata nilai rapor, tes prestasi akademik, tes prestasi non-akademik, dan dokumen lain yang dibutuhkan. Tanggal pendaftaran PPDB juga ditetapkan untuk sekolah-sekolah asal, yaitu mulai dari tanggal 10 Mei hingga 9 Juni.

Menurut kajian Wattimena (2012), kebijakan yang dapat menarik perhatian berkontribusi pada partisipasi semua pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun semua siswa diterima melalui jalur zonasi, jumlah siswa yang diterima melalui jalur

pengembangan tidak mencapai 90 persen. Namun, hal ini tidak berarti bahwa SMA Negeri 1 Sugihan tidak berhasil menerapkan kebijakan regulasi dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Taufiqurokhman (2016), sekolah sebagai lembaga publik seringkali menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Hal ini terkait dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagai sekolah umum, SMA Negeri 1 Sugihan perlu mengembangkan program-program yang sesuai dengan peraturan, namun tetap dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Hasil kajian ini menunjukkan kemampuan sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang terkait dengan PPDB berbasis zonasi. Hal ini dapat dianggap sebagai bentuk inovasi yang sesuai dengan pandangan Hakim (2015). Inovasi ini melibatkan penggunaan keterampilan dan sumber daya yang ada untuk mengembangkan program baru sehingga sekolah dapat melayani kebutuhan masyarakat dan siswa baru dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Luthan (dalam Priyono, 2010) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengembangkan keterampilan dan kemampuan manusianya untuk menghadapi perubahan peraturan dan persaingan yang semakin ketat. Hal ini menunjukkan perlunya kepemimpinan baru yang sesuai dengan gaya dan keterampilan yang tepat untuk beroperasi di lingkungan yang terus berubah dengan cepat.

Penerapan zonasi dilakukan dengan prinsip meminimalkan jarak antara rumah siswa dengan sekolah. Seleksi siswa baru untuk kelas 10 SMA dilakukan melalui penugasan zona dan perpindahan wali yang sah. Setelah diterima, siswa akan melanjutkan dengan proses pendaftaran ulang. Penting untuk dicatat bahwa pelaksanaan PPDB ini adalah gratis. Sekolah melaporkan pelaksanaan PPDB ke dinas pendidikan kabupaten secara manual dan juga menggunakan metode online. Pandangan yang diungkapkan oleh Imron (2012) sejalan dengan hasil penelitian ini mengenai penerimaan siswa baru.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 1 Sugihan menggunakan dua metode, yaitu sistem periklanan dan sistem seleksi. Namun, di SMA Negeri 1 Sugihan, PPDB menggunakan metode seleksi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prihatin (2014) bahwa tahapan pelaksanaan PPDB serupa dengan temuan penelitian ini, mulai dari pembentukan panitia pendaftaran hingga proses pendaftaran ulang.

Pendapat yang diungkapkan oleh Badrudin (2014) juga sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa seleksi siswa adalah proses pemilihan calon siswa dan penentuan apakah mereka diterima di SMA Negeri 1 Sugihan. Oleh karena itu, keputusan penerimaan siswa baru tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan harus menunggu hasil seleksi yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi di SMA Negeri 1 Sugihan bahwa pelaksanaan PPDB sistem zonasi sudah dijalankan berdasarkan aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan manajemen PPDB melibatkan empat fungsi manajemen yang dilakukan secara berkesinambungan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, motivasi, dan pengawasan. Tingkat penerimaan melalui jalur jurusan seharusnya mencapai 90% dari kapasitas, namun sekolah menerima 100% penerimaan melalui jalur jurusan. Hal ini mencerminkan upaya untuk mewujudkan pemerataan kesempatan pendidikan yang diinginkan oleh pemerintah. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu solusi yang direkomendasikan adalah menurunkan persentase penerimaan siswa melalui jalur jurusan dari 90% menjadi 50% dari kapasitas, dengan mempertimbangkan karakteristik dan permasalahan yang ada di setiap zona. Penting juga untuk memasang pemberitahuan tentang PPDB melalui papan buletin dan media online, termasuk media sosial, guna memastikan bahwa semua pihak mendapatkan informasi terkini. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah juga dianjurkan, terutama dengan membuka sekolah negeri baru. Sekolah perlu merespons dengan peningkatan kualitas dan melakukan kampanye yang dapat meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar di SMA Negeri 1 Sugihan sebagai indikator kualitas sekolah. Seleksi siswa tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas dalam proses PPDB. Namun, diperlukan strategi periklanan yang tepat agar informasi terbaru mengenai peraturan PPDB dapat disampaikan kepada semua pihak secara tepat waktu. Sikap yang kritis, adaptif, dan inovatif dari semua pihak terkait, termasuk siswa, juga penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai peraturan selalu diperbarui sehingga tidak ada keterlambatan dalam pengetahuan dan tetap up-to-date.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwisastro, I. d. (2018). Efektivitas kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi bagi siswa. *Jurnal Dinamika*, 5(4) 1-7.
- Ahmad, S. (2013). *Salah satu faktor penentu keberhasilan kepala sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Harapan, E. (2018). *Pembiayaan Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri.
- Hoerudin, C. W (2019). *Implementasi of Adminission policy for new student with zonation.system in indonesia*. 8(5),17-23.

- Iskandar, P. (2011). *Pengelolaan Penerimaan peserta didik baru (PPDB)(Situs SMK YPE Sawunggih Kutoarjo Purworejo)*.
- Kristiawan,M.dkk. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan,M.dkk. (2018). *Inovasi Pendidikan*.Ponorogo: Wade
- Muslih, M. (2004). *Filsafat ilmu: kajian atas asumsi dasar, paradigma, dan kerangka teori ilmu pengetahuan*.Yogyakarta: Belukar
- Mustari, d. R. (2014). *Manajemen Peserta didik baru*: Jakarta: RajaGrindo
- Nashuddin. (2016). *Manajemen dan kepemimpinan dalam pelayanan publik*.Mataram: Sanabil Publishing.
- Roihat. (2012). Manajemen sekolah. *Manajemen sekolah : Teori dasar dan praktik*.Bandung: Reifika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Priyono,(2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Sidoarjo: Zifatama.
- Nurdyansyah dan widodo.(2017).*Manajemen sekolah berbasis ICT*.Sidoarjo:Nizamia.
- Sururi,& Nasihin. &. (2017). Manajemen pendidikan. *Manajemen peserta didik* .Dalam tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurokhman dan satispi, E. (2018). *Teori Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*.Tangerang: UMJ Press
- Terry, G.R., (2014). *Prinsip- Prinsip Manajemen*, Cet-13.Diterjemahkan oleh: J.Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.